

Intensitas Kehadiran Pada Kelas Hamil Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan

Kharisma Rista Herawati^{1*}, Arlina Azka^{2*}, Eka Oktavia^{3*}

1, 2, 3 Politeknik Kesehatan Umni Khasanah, Bantul, D.I. Yogyakarta, Indonesia

*kharismarista60@gmail.com, arlina.azka@gmail.com, oktaviaeka0110@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 14, 2023

Accepted July 24, 2023

Published December 30, 2023

Kata Kunci:

Kelas ibu hamil
Kesiapan persalinan

Key words:

Antenatal class
Readiness to face childbirth

DOI:

<https://10.48092/jik.v7i2.224>

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan penting untuk diperhatikan karena dapat membantu ibu dan keluarga dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan termasuk menghadapi kejadian tidak terduga. Upaya meningkatkan kesiapan ibu melalui antenatal care dan kelas hamil. Sebanyak 90% puskesmas di Bantul telah melaksanakan kelas hamil. Setiap ibu hamil wajib mengikuti kelas hamil sekurang-kurangnya empat kali dengan materi mencakup persiapan menghadapi persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas kehadiran pada kelas hamil terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian yaitu ibu hamil trimester II dan III sebanyak 30 orang yang mengikuti kelas hamil di Puskesmas Srandakan yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi square ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan Ibu hamil yang aktif mengikuti kelas hamil sebanyak 22 orang (73,3%), dan siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh intensitas kehadiran pada kelas hamil terhadap kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Srandakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh intensitas kehadiran pada kelas hamil terhadap kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan di Puskesmas Srandakan.

ABSTRACT

Intensity Of Pregnancy Class Attendance On Pregnant Women's Readiness To Facing Childhood

Background: The readiness of pregnant women to face childbirth is important to pay attention to because it can help mothers and families in preparing for childbirth including facing unexpected events. Efforts to increase maternal readiness through antenatal care and antenatal classes. As many as 90% of health center in Bantul have conducted maternity classes. Every pregnant woman is required to attend antenatal classes at least four times with material covering preparation for childbirth. This study aims to determine the effect of attendance intensity in antenatal classes on maternal readiness to face childbirth. This research included analytical quantitative research with a cross sectional design. The sample in this study was 30 people who attended antenatal classes which were selected with total sampling techniques. Data collection using questionnaire. The data were analyzed using chi square test ($\alpha = 0,05$). The research results show Pregnant women who actively participated antenatal classes as many as 22 people (73,3%) and ready to face childbirth as many as 16 people (53,3%). The results of the chi square analysis found that there was no effect of attendance intensity in the antenatal class on readiness to face childbirth in pregnant women. The conclusion of this research is there is no influence of the intensity of attendance in the antenatal class on the readiness of pregnant women to face childbirth at the Srandakan Health Center.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dari bertemunya sel sperma dengan sel telur (fertilisasi) sampai lahirnya janin yang berlangsung selama 40 minggu atau 280 hari (Widatiningsih & Dewi, 2017). Masih tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia yang masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2018 (Hardhana et al., 2020; Rudi et al., n.d.). Meningkatnya kasus kematian ibu di Bantul dari 20 kasus menjadi 43 kasus pada tahun 2021 (Hasanudin, 2021). Salah satu strategi untuk menurunkan Angka Kematian Ibu adalah dengan memberikan kelas terkait kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Kesiapan persalinan bertujuan untuk membantu perempuan, suami, dan keluarga dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan dengan menetapkan persiapan menghadapi masalah dan kejadian yang tidak terduga, kesiapan bersalin merupakan perencanaan dan persiapan pertama untuk persalinan. Persiapan persalinan terbagi menjadi dua yaitu persiapan fisik dan persiapan mental. Persiapan persalinan juga dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas dan juga dukungan sosial. Sedangkan faktor eksternal yaitu bisa dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil (Khasanah & Febriyanti, 2018).

Kelas ibu hamil merupakan kelas dengan kelompok belajar ibu hamil dengan jumlah peserta minimal 10 orang atau lebih. Mencegah penyakit fisik dan mental, gizi buruk, dan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas, serta memastikan bayi yang sehat, perawatan bayi baru lahir untuk tumbuh kembang yang optimal, dan aktivitas fisik adalah tujuan utama kelas kehamilan ini. Selain itu tujuan kelas hamil adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan perilaku ibu untuk memahami asuhan antenatal (Kemenkes RI, 2014).

Terbukti dari penelitian sebelumnya yang menilai program kelas ibu hamil, bahwa pemberian intervensi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum mengikuti program kelas ibu adalah 65,51 sedangkan sesudah mengikuti program kelas ibu menjadi 85,34 (Sulikah, 2020). Selain itu, penelitian lain juga mengatakan bahwa ibu hamil yang tidak mengikuti program kelas ibu hamil 63,3% dari mereka merasa lebih gugup untuk menghadapi persalinan daripada ibu yang mengikuti kelas hamil. Menurut peneliti, kelas hamil berpengaruh positif terhadap kesiapan psikologis ibu untuk melahirkan (Wijayanti & K, 2018).

Berdasarkan data dan informasi dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2021 jumlah Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil di Bantul sudah mencapai 90%. Akan tetapi, dikarenakan adanya pandemi Covid 19 beberapa Puskesmas di Bantul menonaktifkan kegiatan kelas hamil untuk sementara waktu. Di wilayah kerja Puskesmas Srandakan pada tahun 2021 terdapat 104 ibu hamil yang sudah mengikuti kelas hamil. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil yaitu untuk kelas ibu hamil pada bulan November 2022 di Puskesmas Srandakan ibu hamil yang mengikuti kelas hamil sebanyak 30 orang.

Adapun wawancara dengan 8 ibu hamil mengenai kehamilan dan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Didapatkan hasil yaitu 4 ibu hamil mengikuti kelas hamil dan 4 lainnya tidak mengikuti kelas hamil. Ibu hamil yang mengikuti kelas hamil mengatakan siap dalam menghadapi kehamilan serta persalinan. Sedangkan 4 ibu hamil yang tidak mengikuti kelas hamil, ada 1 ibu hamil mengatakan cemas menghadapi persalinan dikarenakan usia kehamilan sudah lewat dari Hari Perkiraan Lahir (HPL). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Kehadiran Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Pada Kelas Hamil di Puskesmas Srandakan Tahun 2022”.

METODE

Subyek dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*.

Prosedur penelitian

Responden selesai mengisi kuesioner, kuesioner diberikan lagi kepada peneliti untuk dicek kelengkapan pengisian. Total waktu yang dibutuhkan dari pengisian kuesioner adalah 15-30 menit. Penelitian ini juga sudah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO dengan No. e-KEPK/STIKes Akbidyo/13/I/2023.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik subyek dan variabel penelitian. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* dan variabel *dependent*.



HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
Berisiko	3	10,00%
Tidak Berisiko	27	90,00%
Jumlah	30	100,00%
Pendidikan		
Menengah	4	13,30%
Tinggi	26	86,70%
Jumlah	30	100,00%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	73,30%
Bekerja	8	26,70%
Jumlah	30	100,00%
Paritas		
Primipara	14	46,70%
Multipara	16	53,30%
Jumlah	30	100,00%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden berdasarkan karakteristik usia responden penelitian menunjukkan mayoritas responden masuk pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 27 orang (90,00%). Berdasarkan pendidikan responden penelitian menunjukkan mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi (SMA/SMK/PT) sebanyak 26 orang (86,70%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden penelitian mayoritas responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 22 orang (73,30%). Berdasarkan karakteristik paritas responden penelitian mayoritas ibu hamil multipara sebanyak 16 orang (53,30%).

Tabel 2 Intensitas Kehadiran Pada Kelas Hamil

Intensitas Kehadiran Pada Kelas Hamil	Jumlah	
	n	%
Tidak Aktif	8	26,70%
Aktif	22	73,30%
Jumlah	30	100,00%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 22 orang (73,30%) dinyatakan aktif dalam mengikuti kelas hamil.

Tabel 3 Kesiapan Menghadapi Persalinan

Kesiapan Menghadapi Persalinan	Jumlah	
	n	%
Tidak Siap	14	46,70%
Siap	16	53,30%

Jumlah	30	100,00%
--------	----	---------

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Sebagian ibu hamil dinyatakan siap menghadapi persalinan sebanyak 16 orang (53,30%).

Tabel 4 Pengaruh Intensitas Kehadiran Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Pada Kelas Hamil

Intensitas Kehadiran Pada Kelas Hamil	Kesiapan Menghadapi Persalinan				OR (95% CI)	P-value
	Tidak Siap		Siap			
	N	%	n	%		
Tidak Aktif	3	3,70%	5	4,30%	0,60	0,689
Aktif	11	10,30%	11	11,70%	(0,11-3,14)	
Total	14	14,00%	16	16,00%		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tidak ada pengaruh intensitas kehadiran pada kelas hamil terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan di Puskesmas Srandakan. Berdasarkan hasil penelitian kelas hamil menurunkan tingkat kesiapan ibu untuk menghadapi persalinan sebesar 40%, namun secara statistik tidak bermakna (OR = 0,60; CI 95% = 0,114 – 3,148; p value = 0,689).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil masuk dalam usia tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 27 orang (90,00%) dan responden dalam kategori usia berisiko sebanyak 3 orang (10,00%). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa diperoleh karakteristik umur responden 20-35 tahun sebanyak 33 (80,5%). Usia tidak berisiko merupakan faktor yang mendukung ibu hamil untuk memiliki kesiapan persalinan yang baik. Hal ini dikarenakan umur 20-35 tahun ibu hamil memiliki kematangan dalam berfikir sehingga ibu hamil akan lebih matang dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi persalinan. Umur yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan dalam menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini menghadapi kehamilan dan perubahan selama hamil demikian sebaliknya dengan umur kurang dari 20 tahun maka kemungkinan kematangan pikiran dan perilaku juga kurang menghadapi perubahan dan adaptasi selama kehamilan (Adjani, 2018).



Untuk pendidikan responden dalam penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 26 orang (86,70%) dan tingkat pendidikan menengah sebanyak 4 orang (13,30%). Dimana pendidikan merupakan penyebab terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif yaitu dengan mengurangi pandangan negatif. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan respon lebih rasional terhadap suatu masalah dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah karena seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan mudah cemas akibat kurangnya informasi yang didapat (Ratnasari, 2019). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dari 24 responden yang berpendidikan SD sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 orang. Responden berpendidikan SMP sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 5 orang. Responden yang berpendidikan SMA sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 orang dan responden yang berpendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value (0,000) $< \alpha$ (0,05) yang artinya ada pengaruh antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III (Avelina et al., 2023).

Sedangkan berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas ibu hamil tidak bekerja (IRT) sebanyak 22 orang (73,30%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa mayoritas responden yang bekerja siap menghadapi persalinan sebanyak 10 responden (55,6%) dan responden tidak bekerja siap dalam menghadapi persalinan sejumlah 16 responden (53,4%). Hasil uji *chi square* dengan nilai p value 0,881 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kesiapan dalam menghadapi persalinan atas ibu primigravida di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Pekerjaan berhubungan dengan pendapatan umumnya berupa uang yang mempengaruhi persiapan sebuah keluarga untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mereka butuhkan pada masa kehamilan serta mempersiapkan persalinan. Pendapatan merupakan salah satu faktor besar terhadap kuantitas dan kualitas persiapan persalinan, seperti biaya persalinan, persiapan barang-barang yang diperlukan sebelum melahirkan dan pemeliharaan asupan makanan selama kehamilan. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidupnya disesuaikan dengan pendapatan yang ada, sehingga perlu dimaksimalkan ilmunya. Pendapatan juga mempengaruhi layanan saat menerima bantuan ke fasilitas kesehatan yang ada (Rosita, 2022).

Responden penelitian ini sebagian besar masuk dalam kategori kehamilan multipara atau hamil lebih dari satu kali yaitu sebanyak 16 orang (53,30%) sedangkan untuk ibu primipara sebanyak 14 orang (46,70%). Paritas berhubungan dengan kesiapan ibu dalam mempersiapkan persalinan, ibu yang sudah mempunyai

pengalaman melahirkan lebih mengetahui dan berpengalaman dalam mempersiapkan peralatan dan persiapan lain dalam persalinan (Fauziah & Rahmawati, 2021). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas ibu hamil dengan persiapan persalinan, dimana p value $< 0,05$ yaitu 0,014. Dimana ibu hamil primigravida atau ibu hamil yang belum pernah melahirkan tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang persiapan persalinan. Berbeda dengan ibu yang sudah pernah melahirkan akan lebih mengetahui dan paham tentang persiapan persalinan baik persiapan secara finansial maupun fisik dan psikologis (Zulfita & Hesti, 2022).

Sedangkan untuk tingkat partisipasi responden dalam mengikuti kelas hamil ini sebagian besar ibu hamil dinyatakan aktif dalam mengikuti kelas hamil karena telah mengikuti kelas hamil minimal 4 kali pertemuan yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Sedangkan sebanyak 8 orang (26,7%) dinyatakan tidak aktif dalam mengikuti kelas hamil. Penelitian tersebut berpedoman pada Kemenkes RI (2014), yaitu setidaknya mengikuti kelas hamil sebanyak 4 kali selama kehamilan (Kemenkes RI, 2014).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengetahuan akan meningkat dengan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil minimal 3 kali (Lucia et al., 2018). Adapun penelitian lain yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I setelah dilakukan pelaksanaan kelas hamil sebanyak 4 kali (Lestari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung dengan penelitian lain serta teori dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dikatakan aktif ikut serta dalam mengikuti kelas hamil jika kehadiran minimal sebanyak 4 kali selama kehamilan.

Kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dalam penelitian ini dinyatakan siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan ibu hamil yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 14 orang (36,7%). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan dari 30 ibu primigravida yang aktif mengikuti kelas ibu hamil 22 orang (73,33%), yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil 8 orang (26,67%), sangat siap menghadapi persalinan 13 orang (43,33%), siap 11 orang (36,67%), dan kurang siap 6 orang (20%). Hasil analisis *chi square* hubungan keikutsertaan primigravida dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan keikutsertaan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan (Rante, 2018). Dari penelitian lain yang diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan antara aktivitas kelas ibu hamil dengan kesiapan ibu hamil dengan nilai p value = 0,009



pada ibu hamil di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap (Nurdin et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang bermakna antara intensitas kehadiran pada kelas hamil terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan. Berdasarkan hasil penelitian kelas ibu hamil menurunkan tingkat kesiapan ibu untuk menghadapi persalinan sebesar 40% dari perhitungan secara statistik tidak bermakna dengan hasil (p value = 0,689; OR (95% CI) = 0,60 (0,114 – 3,148)). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa ada hubungan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan persiapan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Karangom Klaten dengan nilai p value 0,011 (p value < 0,05) (Wahyuningsih & Wintoro, Dynamurti, 2019). Serta penelitian lain juga mengatakan bahwa terdapat hubungan antara keikutsertaan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil, pendidikan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan dengan nilai p value 0,001 (Istiananingsih et al., 2021). Penelitian ini ditemukan seimbang antara responden yang siap dan tidak siap menghadapi persalinan tetapi aktif dalam mengikuti kelas hamil, yaitu sebanyak 11 responden (10,30%) yang tidak siap menghadapi persalinan dan 11 responden lainnya yang siap menghadapi persalinan tetapi aktif dalam mengikuti kelas hamil. Berarti bahwa kesiapan dalam menghadapi persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kelas ibu hamil namun masih banyak faktor lain diantaranya pengalaman hamil sebelumnya, kesiapan emosi, faktor fisik, mental dan materi, *support* sistem, lingkungan, kemampuan untuk mengurangi tekanan/*stress* dari luar, kultur dan sikap terhadap kehamilan. Hasil ini juga didukung dari 5 responden (4,30%) yang siap dalam menghadapi persalinan tetapi tidak aktif dalam mengikuti kelas hamil. Hal ini dipengaruhi oleh faktor paritas atau pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya sehingga responden lebih siap dalam menghadapi persalinan (Wahyuningsih & Wintoro, Dynamurti, 2019).

Selain dari keikutsertaan ibu dalam kelas hamil, dan faktor lainnya kesiapan menghadapi persalinan juga bisa dipengaruhi oleh keteraturan saat kunjungan *antenatal care*, hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pada Masa Pandemi COVID-19” menunjukkan bahwa adanya hubungan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai p value = 0,004 (p value < 0,05) dan nilai r : 0,517 (Karmilasari, Meidiana et al., 2022).

Responden dalam penelitian ini mulai dari ibu hamil trimester II sebanyak 8 orang dan trimester III sebanyak 22 orang. Dimana ibu hamil trimester II mungkin saja masih belum terlalu memikirkan mengenai persiapan

persalinan dikarenakan usia kehamilan yang masih muda. Berbeda dengan ibu hamil trimester III yang bisa dikatakan waktu menjelang persalinan sudah dekat, jadi ibu hamil trimester III lebih siap atau lebih matang dalam menyiapkan persiapan persalinan. Hal ini didukung oleh penelitian dengan judul “Pengaruh Yoga Prenatal dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Klinik Bidan Suryani”, yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara yoga prenatal dengan kesiapan psikologis ibu hamil dalam menghadapi persalinan (p value = 0,023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas responden dengan usia kehamilan TM II sebanyak 19 orang (47,5%). Usia kehamilan mempengaruhi psikologis ibu hamil menghadapi persalinan. Pada ibu hamil trimester I umumnya belum memiliki kesiapan psikologis dalam menghadapi persalinan. Wanita mungkin khawatir terhadap hidupnya dan bayinya, dia tidak akan tahu kapan dia melahirkan. Di sini ibu hamil mengalami banyak perubahan psikologis dalam hidupnya. Contohnya, mulai dari ambivalensi (perasaan tidak sadar yang saling bertentangan terhadap situasi yang sama), perubahan suasana hati, kecemasan, kelelahan, kegembiraan, hingga depresi (Harahap et al., 2023).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut bahwa mayoritas responden berada pada usia tidak berisiko, tingkat pendidikan responden tergolong tinggi (SMA/SMK/Perguruan Tinggi), mayoritas responden tidak bekerja (IRT), serta mayoritas responden dalam kategori kehamilan multipara. Kehadiran ibu hamil pada kelas hamil di Puskesmas Srandakan termasuk dalam kategori aktif. Kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan di Puskesmas Srandakan dalam kategori siap. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara intensitas kehadiran terhadap kesiapan ibu menghadapi persalinan pada kelas hamil di wilayah kerja Puskesmas Srandakan.

Saran bagi ibu hamil lebih mempersiapkan kondisi psikologis, mental, dan fisik dalam menghadapi persalinan. Adapun untuk tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi persiapan persalinan kepada ibu hamil terutama ibu primigravida melalui penguatan pelayanan *antenatal care* dan konseling sebelum menghadapi persalinan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang evaluasi pelaksanaan kelas ibu hamil atau faktor lain yang memiliki kemungkinan berhubungan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan belum diteliti oleh penulis seperti faktor internal atau faktor dari dalam diri ibu.



REFERENSI

- Adjani, R. (2018). *Gambaran Kesiapan Persalinan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta*. Universitas 'Aisyah Yogyakarta.
- Avelina, Y., Cunha, T., & Timu, A. (2023). Hubungan Pendidikan dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Proses Persalinan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol 9 (7)*(April 2023), 521–530.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7826929>
- Fauziah, & Rahmawati. (2021). Hubungan Usia dan Paritas dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Kusuma Kota Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery Journal, Vol 4(1)*, 1–8.
- Harahap, I., Pohan, M., Harahap, R., & Nainggolan, R. (2023). Pengaruh Yoga Prenatal Dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Klinik Bidan Suryani. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Vol. 4 No.*, 312–318.
- Hardhana, B., Sibuea, F., & Widiyanti, W. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hasanudin, U. (2021). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Bantul Masih Tinggi*. *Harianjogja.Com*.
[https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2021/12/03/511/1089817/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-bantul-masih-tinggi#:~:text=Kepala Dinas Kesehatan Bantul%2C Agus,2021 ini sampai 43 orang](https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2021/12/03/511/1089817/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-bantul-masih-tinggi#:~:text=Kepala%20Dinas%20Kesehatan%20Bantul%20Agus,2021%20ini%20sampai%2043%20orang)
- Istianingsih, Y., Suhaid, Novitasari, D., & Mansyur, S. (2021). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil, Umur dan Pendidikan Pada Ibu Primigravida Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di RS Pupuk Kaltim Bontang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Keseharan BPI, Vol. 5 No.*, 90–98.
- Karmilasari, Meidiana, P., Senjaya, Arifin, A., & Dewi, Novya, Ayu, Agung, Gusti, I. (2022). Hubungan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 10 No*, 152–161.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2072>
- Kemkes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Kemenkes RI 2009-2011. In *Kementrian Kesehatan RI* (pp. 1–26).
[http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.pdf](http://stikesyahoedsmg.ac.id/web/media/ebookbidan/Pedoman%20Pelaksanaan%20Kelas%20Ibu%20Hamil.pdf)
- Khasanah, Y., & Febriyanti, A. (2018). Gambaran Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan, Jilid 5, N*, 115–123.
- Lestari, D. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. *Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus, Vol. 5, No*, 156–169.
- Lucia, S., Purwandari, A., & Pesak, E. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan. *Politekes Kemenkes Manado*.
- Nurdin, S., Kenre, I., & Suhartina. (2018). Hubungan Aktivitas Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya, Vol. 5 No.*, 55–61.
- R, K., Yudianto, B, H., T, S., B, H., F, S., & W, W. (n.d.). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rante, S. (2018). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Primigravida Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Toari Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Ratnasari. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Naskah Publikasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*.
- Rosita, H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sulikhah. (2020). Evaluasi Program Kelas Ibu Hamil di Ngariboyo, Magetan. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Volume 10*, 42–46.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/2trik10109>
- Wahyuningsih, A., & Wintoro, Dynamurti, P. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Persiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnom Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 9 No.*, 88–94.
- Widatiningsih, S., & Dewi, C. (2017). *Praktik terbaik asuhan kehamilan*. Transmedika.
- Wijayanti, I., & K, R. (2018). Hubungan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil TM III Di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 8 No*.
- Zulfita, & Hesti, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Anduring Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak, Vol. 2 (2)*, 72–79.

